

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DIPUSKESMAS HARAPAN KABUPATEN JAYAPURA

Yemina Bagau¹, Viertianingsih Patungo², Sudarman³, Tiyan Febri Lestari⁴

INTISARI

Latar Belakang: Angka kematian akibat diare di Indonesia masih cukup tinggi. Lima prevalensi dengan insiden maupun periode prevalensi diare tertinggi adalah Papua sebesar 14,7% dan tertinggi pada kelompok umur balita (Kemenkes RI, 2018). **Tujuan:** Mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Harapan Kabupaten Jayapura. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian non eksperimental yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita yang berobat di Puskesmas Harapan Kabupaten Jayapura yaitu sebanyak 104 orang. Sampel sebanyak 30 orang. **Hasil:** Analisis menggunakan *uji Spearman's rho* menghasilkan *p value* yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,108. Yang berarti H_a di tolak dan H_o diterima artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang penyakit diare dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Harapan. **Kesimpulan:** H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang penyakit diare dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Harapan.

Kata kunci : Pengetahuan, Diare, Balita
Daftar Pustaka : 15 Pustaka (2010-2016)

Pendahuluan

Diare adalah penyakit yang ditandai dengan perubahan konsistensi tinja (menjadi cair) disertai peningkatan frekuensi defekasi lebih dari biasanya (>3 kali/hari) disertai perubahan, dengan atau tanpa darah dan atau lendir. Diare dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu diare akut dan diare kronik (Suraatmaja, 2017).

Penyakit diare masih sering menimbulkan KLB (Kejadian Luar Biasa) dengan penderita yang banyak dalam waktu yang singkat. Sampai saat ini penyakit diare atau juga sering disebut gastroenteritis, masih merupakan masalah kesehatan utama setiap orang di negara-negara berkembang termasuk masyarakat di Indonesia, karena kurangnya pemahaman dan penyuluhan tentang penyebab diare. Melihat kondisi negara Indonesia yang sebagian besar penduduknya masih hidup di bawah garis kemiskinan, penyakit diare masih menjadi penyakit yang sering menyerang masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan masyarakat kita yang masih belum menyadari akan pentingnya sarana air bersih (Nursalam, 2015).

Data WHO (2018) menyatakan hampir 1,9 miliar kasus diare terjadi didunia dengan angka kematian sekitar 546,000 pada anak balita tiap tahunnya.

Riset Kesehatan Dasar Nasional (2018) melaporkan kejadian diare di Indonesia dari pertama penyakit menular yang mencolok adalah penurunan angka periode prevalensi diare dari 9,0% tahun 2016 menjadi 3,5% tahun 2017 insiden dan periode prevalensi diare untuk seluruh kelompok umur di Indonesia adalah 3,5% dan 7,0%

Angka kematian akibat diare di Indonesia masih cukup tinggi. Data profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 menunjukkan Kejadian Luar Biasa (KLB) kasus diare pada tahun 2015 sebanyak 4.169 penderita 12 orang meninggal dengan CFR (*case fatality rate*) sebesar 0,29%), pada tahun 2016 kejadian diare mengalami penurunan 2016 sebanyak 1.667 namun mengalami peningkatan kematian sebanyak 50 orang dengan CFR 2,06%, sedangkan pada tahun 2017 jumlah penderita sebanyak 646,7 orang meninggal dengan CFR 1,08% (Kemenkes RI, 2018).

Kejadian diare di Kabupaten Jayapura pada tahun 2016 dengan jumlah perkiraan kasus 4,972 kasus yang ditangani 3,659 (72,4%), tahun 2017 meningkat sebanyak 4,265 kasus dan tahun 2018 dengan jumlah 4.984 kasus (4,49%) yang ditangani (Dinas Kesehatan Kabupaten Papua, 2018).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Jayapura pada kasus diare pada tahun 2017 tertinggi

di Kabupaten Jayapura adalah di Puskesmas Harapan dengan penemuan penderita diare pada balita mencapai 243 penderita. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 8 ibu yang berkunjung di Puskesmas Harapan, hampir semua mengatakan bahwa tidak tahu tentang penyakit diare dan bagaimana cara mencegah agar anak-anak tidak terkena penyakit diare.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Harapan Kabupaten Jayapura”

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian non eksperimental yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross sectional Study*.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Harapan Kabupaten Jayapura. Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober-Desember 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita yang berobat di Puskesmas Harapan Kabupaten Jayapura yaitu sebanyak 104 orang dengan menggunakan minimal sampel sebanyak 30 orang, teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tehnik *accidental sampling*.

Hasil pembahasan

a. Umur

Tabel 1 umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	17-25 tahun	5	16,7%
2.	26-35 tahun	17	56,7%
3.	36-45 tahun	8	26,6%
Total		30	100%

Distribusi responden berdasarkan umur menurut Depkes didapatkan umur 26-35 tahun sebanyak 17 responden (56.7%), 36-45 tahun sebanyak 8 responden (26,6%), 17-25 tahun responden sebanyak 5 responden (16,7%).

b. Pendidikan

Tabel 2 pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SMA	20	66,7%
2.	D3	6	20,0%
3.	S1	4	13,3%
total		30	100.%

Distribusi responden berdasarkan pendidikan didapatkan pendidikan SMA sebanyak 20 responden (66.7%), D3 sebanyak 6 responden (20,0%), dan S1 sebanyak 4 responden (13,3%).

c. Pekerjaan

Tabel 3 pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	IRT	21	70.0%
2.	Pedagang	4	13,3%
3.	PNS	5	16,7%
Total		30	100%

Distribusi responden berdasarkan pekerjaan, didapatkan pekerjaan IRT sebanyak 21 responden (70,0%), pedagang

sebanyak 4 responden (13,3%), pegawai negeri sipil sebanyak 5 responden (16,7%).

d. Pengetahuan

Tabel 4 pengetahuan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	14	46.7%
2.	Cukup	10	33.3%
3.	Kurang	6	20.0%
Total		30	100%

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan didapatkan pengetahuan baik sebanyak 14 responden (46.7%), cukup sebanyak 10 responden (33.3%) dan kurang sebanyak 6 responden (20,0%).

e. Kejadian diare

Tabel 5 kejadian diare

No	Kejadian diare	Frekuensi	Persentase
1.	Pernah diare	19	63.3%
2.	Tidak pernah diare	11	36.7%
Total		30	100%

Distribusi responden berdasarkan kejadian diare didapatkan sebanyak 19 responden (63,3%), tidak sebanyak 11 responden (36,7%).

f. Hubungan pengetahuan dengan kejadian diare

Tabel 6 hubungan pengetahuan dengan kejadian diare

Variabel	R tabel	P-Value	Asymp . Sig. (2-tailed)
Pengetahuan Kejadian diare	.108	1.000	.568

Hasil uji nilai p-value sebesar $1.000 > \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak yang berarti tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Harapan Kabupaten Jayapura sedangkan hasil uji *Spearman's rho* yaitu sebesar 0.568

Pembahasan

a. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal yang ditempuh. Semakin tinggi pendidikan formal yang ditempuh maka semakin baik pula pengetahuannya. Ibu balita yang berpendidikan tinggi mempunyai akses informasi yang lebih luas dibandingkan ibu balita yang berpendidikan lebih rendah. Selain itu, ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menyerap informasi kesehatan. Masih terdapatnya ibu balita yang berpengetahuan tentang diare dalam kategori kurang menuntut peran serta petugas kesehatan, khususnya bidan untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang diare kepada ibu balita. Dengan memberikan informasi kesehatan tentang cara-cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut. Selanjutnya dengan pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran yang

akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

b. Kejadian Diare

Menurut Wong, dkk (2012) mengatakan bahwa gambaran awal balita diare yaitu balita menjadi cengeng, gelisah, suhu badan meningkat, nafsu makan berkurang atau tidak ada, kemudian timbul diare. Feses makin cair, mungkin mengandung darah dan atau lender, dan warna feses berubah menjadi kehijau-hijauan karena bercampur empedu. Penelitian ini sesuai dengan teori Sudarti (2010) mengatakan bahwa sebagai akibat diare baik akut maupun kronis akan terjadi kehilangan air dan elektrolit (dehidrasi) yang menyebabkan terjadinya gangguan keseimbangan asam-basa (asidosis metabolik, hipokalemia, dan sebagainya).

Respon orang tua juga sangat menentukan untuk penanganan selanjutnya. Jika diare yang dialami anak tersebut sudah parah sehingga anak mengalami dehidrasi yang drastis maka perlu dilakukan rujukan agar mendapatkan terapi dan perawatan yang sesuai.

c. Hubungan pengetahuan dengan diare

Orang yang usianya matang dan berpendidikan tinggi wawasannya lebih luas dibandingkan yang berpendidikan rendah termasuk wawasan tentang

diare. Ada juga ibu-ibu yang berpengetahuan rendah tentang diare, pengetahuan ibu yang rendah dapat juga dilihat dari hasil pengisian kuisioner yang telah dibagikan kepada ibu.

Dari pengetahuan ibu yang rendah sebagian ibu menyatakan tidak tahu bagaimana cara pencegahan diare berulang, cara penggunaan air bersih, dan tidak tau bagaimana perawatan alat-alat balita seperti mencuci botol balita sebelum diberikan ke balita.

Dari pengetahuan ibu yang rendah sebagian ibu menyatakan tidak tahu bagaimana cara pencegahan diare berulang, cara penggunaan air bersih, dan tidak tau bagaimana perawatan alat-alat balita seperti mencuci botol balita sebelum diberikan ke balita. Ada juga beberapa ibu berpengetahuan rendah meskipun berasal dari pendidikan tinggi dan pekerjaannya PNS atau wirawasta. Menurut peneliti bisa saja dikarenakan ibu yang sibuk bekerja sehingga jarang datang ke puskesmas atau posyandu untuk mendengarkan sosialisasi tentang diare.

Kesimpulan

Tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di puskesmas Harapan Kabupaten Jayapura.

Referensi

Dinkes Kabupaten Jayapura. (2017). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura*

- 2016.Jayapura. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2018. www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2016/PDF
- Dinkes Provinsi Jayapura. (2014). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jayapura 2014*. Jayapura. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2018 www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI.PDF
- Hardi. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Baranglombo Kecamatan Ujung Tanah Tahun (2012). Skripsi. Makassar. UNHAS.
- Maryunani, A. (2014). *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta: CV. Trans Info.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikandan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Septiari. (2014). *Kejadian Diare Pada Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suma, Sarlin A. (2013). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Akut Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango Tahun 2013*. Gorontalo: FIIKK Universitas Negeri Gorontalo.
- Sujarweni, W. (2015). *Statistik Untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Swarjana, Ketut. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan: Tuntunan Praktis Pembuatan Proposal Penelitian Untuk Mahasiswa Keperawatan, Kebidanan dan Profesi Bidang Kesehatan Lainnya*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Septiari. (2014). *Kejadian Diare Pada Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suma, Sarlin A. (2013). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Akut Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango Tahun 2013*. Gorontalo: FIIKK Universitas Negeri Gorontalo.
- Sujarweni, W. (2015). *Statistik Untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Gava Media.

Swarjana, Ketut. (2015). *Metodelogi Penelitian Kesehatan: Tuntunan Praktis Pembuatan Proposal Penelitian Untuk Mahasiswa Keperawatan, Kebidanan dan Profesi Bidang Kesehatan Lainnya*. Yogyakarta: CV Andi Offset